

Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Guru melalui Supak oleh Kepala Sekolah di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022

Nanik Bhirawati

UPT SMP Negeri 2 Gandusari, Indonesia
Email: Nanikbhirawati11@admin.smp.belajar.id

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut. (1) Meningkatkan keterampilan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) guru melalui pelaksanaan supak pada guru di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar. (2) Meningkatkan hasil kinerja guru melalui pelaksanaan supak pada guru di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut. (1) Dengan pelaksanaan supervisi akademik (supak), pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meningkat. (2) Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diantaranya *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 7 Februari 2023
Disetujui pada : 27 Februari 2023
Dipublikasikan pada : 30 Maret 2023

Kata kunci: Keterampilan Pembelajaran HOTS, Supervisi Akademik (Supak)

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i1.828>

PENDAHULUAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Terciptanya manusia Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di berbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran yang memberdayakan untuk berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang paham tentang HOTS. Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, maupun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menjadi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini Nampak ketika peneliti melaksanakan observasi pada bulan September 2021 di UPT SMP Negeri 2 Gandusari yaitu, sebagian besar peserta didik belum diajarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melainkan sebatas kemampuan tingkat rendah saja yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Sedangkan kemampuan berpikir tinggi yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan mencipta tidak diajarkan secara intensif. Peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Peserta didik belum terampil dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan hanya menunggu materi yang disampaikan guru tanpa menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Kemampuan mengimplementasikan pembelajaran berorientasi HOTS diharapkan dikuasai secara utuh oleh guru agar dapat melakukan tugas-tugas dengan standar performansi yang diharapkan. Pembelajaran berorientasi HOTS di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *transfer of knowledge*, *critical and creative thinking*, dan *problem solving* yang bermakna bagi peserta didik. Peranan kunci seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk membekali dengan berbagai keterampilan hidup harus direalisasikan bukan hanya dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Upaya ke arah tercapainya tujuan tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dari bimbingan kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik/ Supak.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi fokus utama permasalahan dalam kajian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas supervisi akademik (supak) untuk meningkatkan ketrampilan pembelajaran *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) guru di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar melalui Supak yang dilakukan kepala sekolah?, (2) Apakah supervisi akademik (Supak) dapat meningkatkan ketrampilan pembelajaran *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) guru di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar melalui supak yang dilakukan kepala sekolah? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui aktivitas supervisi akademik (Supak) untuk meningkatkan ketrampilan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS), (2) Untuk mengetahui pendapat guru di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar melalui Supak yang dilakukan kepala sekolah, (3) Untuk mengetahui meningkatkan ketrampilan guru di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar dalam mengimplementasikan pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) melalui supak. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, seperti (1) Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam mengelola sekolah agar dapat menjadikan seluruh guru tekun menjalankan tugasnya dan akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar, (2) Bagi Guru diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah sebagai pendidik dan pengajar, untuk menambah pengetahuan, dapat merubah sikap kognitif, afektif, dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan pada gilirannya kualitas pembelajaran meningkat.

Supervisi akademik (supak) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik (Supak) tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supak intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supak adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode atau teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Tujuan dan fungsi supervisi akademik (supak) yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan

membimbing penelitian tindakan kelas (Sergiovanni, 1987). Beberapa dimensi yang harus ada di dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah : (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kemampuan pembelajaran membaca berimbang, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial. Supervisi akademik (Supak) yang dilakukan kepala sekolah memiliki ruang lingkup berikut ini : (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan (4) peningkatan mutu pembelajaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyebutkan tenaga pendidik. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, usaha tersebut mengarahkan seseorang dari keadaan tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak tahu menjadi tahu yang tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasilnya. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barratt, 2014). Berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti (Haig, 2014). Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Eggen (2012:262) mengemukakan model pembelajaran integrative yang mendorong pengembangan berfikir kritis dengan langkah perencanaan: (1) mengidentifikasi topik, (2) menentukan tujuan belajar, (3) menyiapkan data, (4) menentukan pernyataan. Tahap implementasi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran secara sistematis yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan program Pembelajaran Berorientasi *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) yang telah direncanakan sebelumnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang dilakukan oleh guru. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2007). Penelitian akan dilakukan sebanyak dua siklus. Masing- masing siklus mencakup tahap persiapan dan menentukan strategi layanan berupa bimbingan kelompok dan layanan individual.

Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah guru yang bertugas mengajar di UPT SMP Negeri 2 Gandusari . Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar, yang dilaksanakan dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

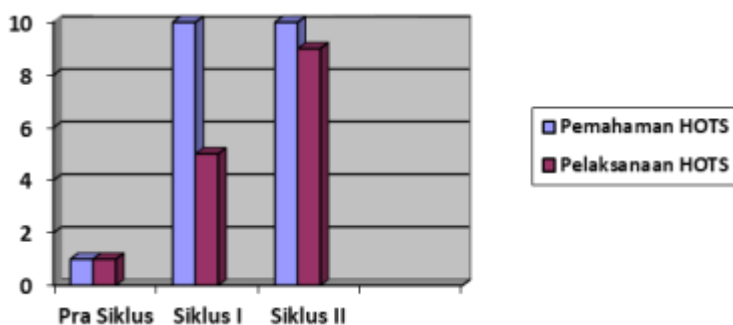
Berikutnya dari dasar data yang diperoleh dari instrumen dan catatan-catatan dipaparkan peneliti kedalam beberapa tabel maupun grafik agar dapat mudah terbaca

oleh pemangku kepentingan. Tabel-tabel tersebut dapat terlihat mulai tabel pra siklus sampai dengan siklus ke dua. Dari tabel pra siklus terlihat bahwa 90% pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran masih kurang. Dalam siklus I terlihat ada peningkatan yang signifikan, 100% pemahaman guru tentang model pembelajaran yang berorientasi HOTS sudah bagus, tetapi belum semuanya atau 50% guru masih mengalami kesulitan untuk mengaplikasikannya. Selanjutnya pada siklus II semua tujuan penelitian sudah terlaksana, ini ditunjukkan pemahaman guru terhadap model berorientasi HOTS 100% baik dan 90% guru sudah bisa melaksanakan model-model pembelajaran berorientasi HOTS dikelas.

Tabel 4.4.Rekapitulasi hasil pelaksanaan supervisi akademik (Supak) di UPT SMP Negeri 2 Gandusari Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2021/2022

Keberhasilan pelaksanaan supak	PP	Pemahaman model pembelajaran berorientasi HOTS	Pelaksanaan model Pembelajaran berorientasi HOTS
Pra Siklus	0,1 %	0,1 %	0,1%
Siklus I	50%	100%	100%
Siklus II	100%	100%	100%

Lebih rinci tentang kegiatan supervisi ini mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II bisa kami gambarkan melalui grafik berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Kegiatan Supervisi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan dari 2 siklus dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa: (1) melalui pelaksanaan supak, pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang berorientasi HOTS meningkat. Sebelum supervisi banyak guru yang sudah mendengar tentang berbagai model pembelajaran, khususnya yang berorientasi pembelajaran HOTS, tetapi model pembelajaran tersebut masih banyak yang belum nampak dalam rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Untuk itu dalam pendahuluan supak kita melakukan pertemuan awal mengenai model-model pembelajaran yang berorientasi HOTS sampai guru mamahami. Berikutnya model tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam langkah awal supak tersebut nampak jelas pemahaman guru tentang model pembelajaran tersebut meningkat. (2) Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran HOTS diantaranya *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Untuk model-model yang lain terkait dengan model pembelajaran HOTS perlu waktu dan tindak lanjut dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

Saat sebelum dilakukan supervisi terdapat guru yang kurang atau cukup dalam mengimplementasikan ketrampilan pembelajaran berorientasi HOTS, tetapi setelah supervisi dilakukan, sebagian besar guru menunjukkan perubahan kemampuan mengimplementasikan ketrampilan pembelajaran berorientasi HOTS, dengan baik.

Tindakan sekolah saran-saran sebagai berikut. (1) Kepala sekolah sebagai Peneliti perlu menindak lanjuti hasil supervisi akademik (supak) yang telah dilakukan supaya beberapa model pembelajaran berorientasi pembelajaran HOTS yang belum sempat dilaksanakan bisa terlaksana. (2) Bagi Guru perlu banyak membaca berbagai referensi tentang HOTS, sehingga memahami betul, bahkan sampai akhirnya guru dapat memilih dan memilah terhadap kompetensi dasar- kompetensi dasar dan model pembelajaran yang sesuai untuk kompetensi dasar dan pada akhirnya guru diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan menerapkan model pembelajaran tersebut. (3) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi guru melalui Workshop, MGMP, atau kegiatan lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Among Technical Education Students. International Journal of Social and Humanity, Vol. 1, No. 2, July 2011, 121-125.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal
- Glickman, John 1981. Reconstructing American Education. Harvard University Press Cambridge, Massachusetts and London, England
- Heong, Y.M., dkk. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills
- Ignell. 2009. Supervisi Pendidikan. <http://dikot.blogspot.com/2009/11/supervisi-pendidikan.html>. Diakses pada 25 Juli 2015
- Kaitannya Dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Pendidikan ISBN. 978-602-73403-0-5.
- Kimball, Wiles. 1967. Introduction to Educational Administration. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Kurniati, Dian. 2014. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20(2), 142-155.
- Neagley, 1980. Hand Book for Effective Supervision of Instruction, New Jersey: Prentice Hall
- Ngalim Purwanto. 2009. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, 2017. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta, Parama Ilmu
- Patton, MQ. 2009. Metode Evaluasi Kualitatif. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwandari, E. K. 1998. Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. Strategi Belajar Mengajar, Depok Raja Grafindo Persada
- Roestiyah, 2008. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000
- Sani, A.H. (2015). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Dan
- Saputra, Hatta. 2016. Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). Bandung: SMILE's Publishing.
- Syaiful Sagala. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- Widodo, T & Kadarwati, S. 2013. High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan* 32(1), 161-171.
- Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada